

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam suatu lembaga pendidikan fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan hal yang terpenting dalam kegiatan yang di selenggarakan di lembaga pendidikan tersebut, dengan kata lain fasilitas merupakan penentu berjalan atau tidaknya suatu kegiatan pendidikan di lembaga tersebut. Pengelolaan fasilitas harus tetap dilakukan oleh sekolah guna memberikan rasa nyaman bagi siswa. Dirasakan sangat penting bila melihat sekolah yang lebih banyak pembelajaran praktek dibandingkan teori, justru kecenderungan menggunakan fasilitas akan lebih banyak. Indikator yang ada dalam pengelelolaan fasilitas yang penulis teliti meliputi perencanaan, penggunaan dan pengawasan fasilitas. Ada 2 hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam perencanaan fasilitas sekolah, adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas yang ada disekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan anak yang beranekaragam sifat dan keprluannya, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Fasilitas yang ada harus disesuaikan dengan kurikulum/ program pendidikan yang akan dilaksanakan sekolah.

Sasaran akhir dari proses pendidikan adalah peningkatan mutu. Peningkatan mutu akan terlihat dari perubahan siswa kearah yang lebih baik. Dalam proses peningkatan mutu pendidikan sering ditemukan kendala-kendala dalam proses pelaksanaannya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya kemampuan sekolah dalam proses pengelolaan fasilitas.

Secara umum penelitian ini dapat disimpulkan terbuktinya hipotesis yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu: “Terdapat Kontribusi Yang Signifikan Antara Pengelolaan Fasilitas Terhadap Mutu Pembelajaran Siswa di SMK Swasta Wilayah Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui uraian di bawah ini:

1. Nilai Kecenderungan umum yang didapat dengan perhitungan *Weighted Means Score* (WMS) untuk pengelolaan fasilitas sebesar 3.03. Nilai ini sesuai tabel konsultasi hasil perhitungan kecenderungan rata-rata menunjukkan kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan fasilitas yang dilakukan SMK Swasta Wilayah Kecamatan Lembang yang mencakup perencanaan, penggunaan dan pengawasan sudah dilakukan dengan maksimal.
2. Nilai Kecenderungan umum yang didapat dengan perhitungan *Weighted Means Score* (WMS) untuk mutu pembelajaran siswa sebesar 3.18. Setelah dikonsultasikan dengan tabel konsultasi, disimpulkan bahwa mutu pembelajaran di SMK Swasta Wilayah Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat sudah pada kriteria sangat baik. Dengan demikian mutu pembelajaran siswa yang mencakup aspek normatif, adaptif dan produktif sudah dapat dikatakan bermutu atau berkualitas.
3. Hasil perhitungan pengolahan data yang didapat dari lapangan dengan menggunakan rumus *product moment* dari *Pearson* antara pengelolaan fasilitas terhadap mutu pembelajaran siswa di SMK Swasta Wilayah Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat diperoleh nilai sebesar 0.76 sehingga berada pada rentang 0.66 – 0.799, sehingga termasuk ke dalam tingkat hubungan berkategori kuat. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Pengelolaan Fasilitas terhadap variabel Mutu Pembelajaran

Siswa. Artinya proses pengelolaan fasilitas yang dilakukan tiap sekolah sudah optimal. Dari perhitungan hasil perhitungan analisis koefisien determinasi (terlampir), diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 58,98% yang berarti bahwa variabel X (Pengelolaan Fasilitas) di SMK Swasta Wilayah Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat memberikan pengaruh 58,98% terhadap variabel Y (Mutu Pembelajaran). Sedangkan sisanya 41,02% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kurikulum yang diterapkan di sekolah, kompetensi tenaga pendidik, pengelolaan sekolah dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut mutu pembelajaran ditentukan oleh pengelolaan fasilitas yang baik.

Dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan fasilitas sangat diperlukan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Dengan memaksimalkan dan memberdayakan semua fasilitas yang ada, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pengelolaan fasilitas harus direncanakan dengan matang sehingga pada pelaksanaannya tidak ditemukan kendala-kendala yang berarti. Selain itu, prosedur pengelolaan terhadap fasilitas akan meminimalkan kemungkinan-kemungkinan in efisiensi dalam pengelolaan fasilitas, tidak efektif dalam penggunaan fasilitas. Artinya apa yang sudah direncanakan dapat dijalankan dengan baik dalam prosesnya melalui pengawasan dan penggunaan fasilitas. Pengelolaan fasilitas yang dititik beratkan pada perencanaan, penggunaan dan pengawasan fasilitas di SMK mempunyai pengaruh yang besar terhadap mutu pembelajaran yang dilihat dari aspek normatif, adaptif dan produktif. Tentunya semua itu akan berjalan setelah ada dukungan dari kepala sekolah sebagai kontrol dalam proses pengelolaan fasilitas yang ada.

B. Saran

Setelah melalui proses penelitian dan pengolahan data yang menghasilkan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pengelolaan fasilitas yang ada di SMK Swasta Wilayah Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat berada pada kriteria sangat baik. Begitu juga dengan mutu pembelajaran yang ada pada kriteria sangat baik. Untuk mengoptimalkannya, peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Adanya kejelasan mengenai pendeskripsian perencanaan fasilitas sekolah yang dilakukan oleh sekolah yang meliputi rencana, jenis, bentuk, jumlah, kualitas dan anggaran fasilitas.
- b. Banyak permasalahan yang muncul disekolah kaitannya dengan pengelolaan fasilitas, dalam kegiatan perencanaan fasilitas. Sekolah biasanya hanya mendasarkan pada kemampuan dalam pembiayaan, padahal dalam proses perencanaan itu ada hal penting yang harus diperhatikan. Perencanaan fasilitas harus memperhatikan hal-hal berikut :
 - 1) Fasilitas yang ada disekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan anak yang beranekaragam sifat dan keprluannya, baik secara individual maupun kelompok.
 - 2) Fasilitas yang ada harus disesuaikan dengan kurikulum/ program pendidikan yang akan dilaksanakan sekolah.
- c. Perlunya pengkoordinasian yang rutin dan terarah dari kepala sekolah yang terkait dengan pemaksimalan pengelolaan fasilitas.

Dilihat dari indikator pengelolaan fasilitas, penggunaan fasilitas memiliki kriteria dibawah perencanaan dan pengawasan fasilitas, ini dikarenakan banyak

sekolah hanya melihat sisi minimal dari pemanfaatan setiap fasilitas yang dimiliki. Sementara itu, bahwa penggunaan fasilitas tidak bisa terlepas dari kurikulum dan aktivitas pembelajaran disekolah. Penggunaan yang dilakukan terkadang tidak sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku. Kepala sekolah harus lebih melakukan pengawasan dengan optimal lagi, agar dapat meminimalisirkan proses penggunaan yang tidak tepat guna.

2. Untuk guru-guru

- a. Adanya keteraturan dan tanggung jawab dalam penggunaan fasilitas pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar dan aktivitas pembelajaran, baik aktivitas normatif, adaptif maupun produktif, karena berimplikasi pada kebutuhan fasilitas harus tersedia secara memadai agar pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien dan menghasilkan tamatan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
- b. Hendaknya diupayakan pembelajaran yang bermutu dipertahankan dalam kondisi dan situasi apapun.
- c. Komunikasi yang jelas dan terarah antara guru dengan kepala sekolah harus tetap terjaga yang kaitannya langsung dengan pengelolaan fasilitas yang dapat mencapai mutu pembelajaran yang sesuai dengan harapan.

3. Untuk Peneliti selanjutnya

- a. Dalam melakukan penelitian mahasiswa hendaknya mensikronisasikan antara objek penelitian dengan teori yang ada, atau teori yang berhubungan.
- b. Dalam penelitian ini penulis menyadari betul masih banyak kekurangan-kekurangan, untuk itu penulis harapkan bagi peneliti selanjutnya agar belajar

dari kesalahan yang ada, sehingga penelitian selanjutnya menjadi lebih baik lagi.

